

## PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN DI SEKOLAH (PBLHS)

Irma Fitriana Ulfah<sup>1</sup>, Andi Setiawan<sup>2</sup>, Tia Subekti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya,  
Email: [i.fitriana@ub.ac.id](mailto:i.fitriana@ub.ac.id), [andi.setiawan@ub.ac.id](mailto:andi.setiawan@ub.ac.id), [tiasubekti@ub.ac.id](mailto:tiasubekti@ub.ac.id)

### ABSTRACT

*The Environmental Care and Culture Movement in Schools is regulated by the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019. The PBLHS movement is a conscious, voluntary, networked, and sustainable collective action carried out by schools in implementing environmentally friendly behavior. Elementary school is the right level of education for instilling an environmentally caring character, because elementary school is the first level of education that students take formally. This Community Service was carried out at SDN Tunjungsekar 4, Malang City. The purpose of this activity is to build an alpha generation with an environmental character. This activity was carried out by providing socialization of strengthening environmental character to students in grades 1-3, mapping activities that are part of the PBHLS movement carried out by the school, and analyzing obstacles that occurred. The results of the activity show that this movement has been implemented through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) which carries the theme of Sustainable Lifestyle. In addition, the school has also carried out habits through daily activities as a habit in building an environmentally caring character.*

**Keywords:** Environmental caring character, PBLHS, Elementary school

### ABSTRAK

Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah diatur Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019. Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang tepat sebagai penanaman karakter peduli lingkungan, sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang di tempuh siswa secara formal. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN Tunjungsekar 4 Kota Malang. Tujuan kegiatan ini untuk membangun generasi alpha yang berkarakter lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi penguatan karakter lingkungan kepada siswa kelas 1-3, memetakan kegiatan yang menjadi bagian dari gerakan PBHLS yang dilakukan oleh sekolah, dan menganalisis hambatan yang terjadi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gerakan ini telah diimplementasikan melalui Projek penguatan Profil pelajar pancasila (P5) yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Selain itu sekolah juga sudah melakukan pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari sebagai pembiasaan dalam membangun karakter peduli lingkungan

**Kata Kunci:** karakter peduli lingkungan, PBLHS, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi secara global saat ini adalah krisis iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, serta polusi kimia dan limbah. Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dan memperparah kondisi lingkungan di bumi. Data IPCC menunjukkan adanya pemanasan global yang meningkat  $1,5^{\circ}\text{C}$  dibandingkan era pra-industri (IPCC, n.d.). Hal ini membawa konsekuensi seperti gelombang panas, kebakaran hutan, kekeringan ekstrem, banjir bandang, dan gangguan sistem pangan global. Indonesia menjadi salah satu negara yang paling rentan terkait kondisi ini (Ferry Widodo, 2025).

Kota Malang menghadapi krisis iklim yang nyata. Hal ini ditandai dengan cuaca ekstrem dan menurunnya kualitas sumber mata air. Lebih lanjut krisis ini juga mengakibatkan frekuensi banjir di Kota Malang yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dampak dari penurunan ruang resapan dan terbuka hijau. Selain itu, permasalahan lingkungan yang lain yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan penanganan adalah sampah dan polusi udara ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2024).

Pada tahun 2023, Kota Malang mendapatkan anugerah Piala Adipura kategori Kota Besar. Anugerah didasarkan pada bidang kebersihan dan pengelolaan lingkungan perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH), kondisi operasional Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta inovasi yang dilakukan daerah dalam mewujudkan kota bersih, teduh dan berkelanjutan. Tentunya dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh Kota Malang dengan Piala Adipura ini menjadi tidak selaras.

Penghargaan ini patut dibanggakan, akan tetapi keberlanjutan Pembangunan tetap harus dilakukan. Penghargaan ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Malang. Pembangunan berkelanjutan merupakan bagian dari aksi kolaboratif yang dukung oleh berbagai sektor, termasuk salah satunya adalah satuan pendidikan.

Merujuk Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah juga menjadi bagian dalam memberikan dukungan dan upaya perbaikan permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia termasuk juga di Malang Raya. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Gerakan PBLHS untuk mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah ((Ed), 2021). Metode PAR bertujuan untuk memadukan proses pengabdian dan tindakan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam mengatasi isu-isu yang mereka hadapi (Mohammad Rizal, 2025). Perlunya keterlibatan aktif oleh seluruh elemen di sekolah seperti guru, peserta didik, komite sekolah, dll merupakan bentuk komitmen mereka dalam mengatasi masalah lingkungan di sekolah. Harapannya, kegiatan pengabdian ini sebagai strategi menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Adapun secara teknis kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan dilakukan dengan memetakan tema permasalahan lingkungan di Sekolah Dasar. Hal ini dilanjutkan dengan membangun komunikasi bersama kepala sekolah SDN Tunjungsekar 4 mengenai kerjasama pelaksanaan pengabdian ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi kondisi



Gambar 1: Pelaksanaan kegiatan

lingkungan SD, kendala dan tantangan dalam tata kelola lingkungan sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi sosialisasi dan persiapan teknis seperti penyusunan ice breaking, rencana permainan, doorprize, serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan waktu acara.

*Kedua*, tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa kelas 1-3. Materi sosialisasi berkaitan dengan Gerakan PBLHS, dan pentingnya penguatan karakter peduli lingkungan bagi anak-anak. Selain itu, siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan. Di sela-sela acara juga dilakukan ice breaking untuk mencegah kebosanan siswa. Selanjutnya siswa diajak melakukan permainan yang dipandu oleh mahasiswa selaku asisten pengabdian.

*Ketiga*, evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pengabdian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai Gerakan PBLHS dan implementasinya di sekolah. Kuesioner ini dalam bentuk pilihan ganda dan siswa diminta memilih salah satu jawaban yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penguatan Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menjelaskan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Permendikbud, 2018).

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter lingkungan hidup ini penting dilakukan sedini mungkin khususnya pada siswa sekolah dasar. Mengingat mereka saat ini adalah generasi alpha sekaligus sebagai penerus bangsa. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan pertama secara formal yang ditempuh oleh siswa, sehingga ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pemberian pengalaman peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar berdampak kuat pada perkembangan siswa pada jenjang selanjutnya (Amrullah, 2022).

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, dapat dilakukan melalui 3 hal, antara lain: *pertama*, pelaksanaan kurikulum. Pendidikan lingkungan bukan bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam pelajaran atau bidang studi di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah dasar, guru harus mengupayakan untuk memiliki konsep pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sela-sela proses pembelajaran. *Kedua*, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal (warga sekolah dan masyarakat sekitar) dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk kerja sama dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. *Ketiga*, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan tentu menjadi hal penting keberhasilan penanaman pendidikan karakter sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rindang, jauh dari polusi. Selain itu perlu dukungan sarana lain seperti adanya tempat ibadah, kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya (Haul, Narut, & Nardi, 2021).

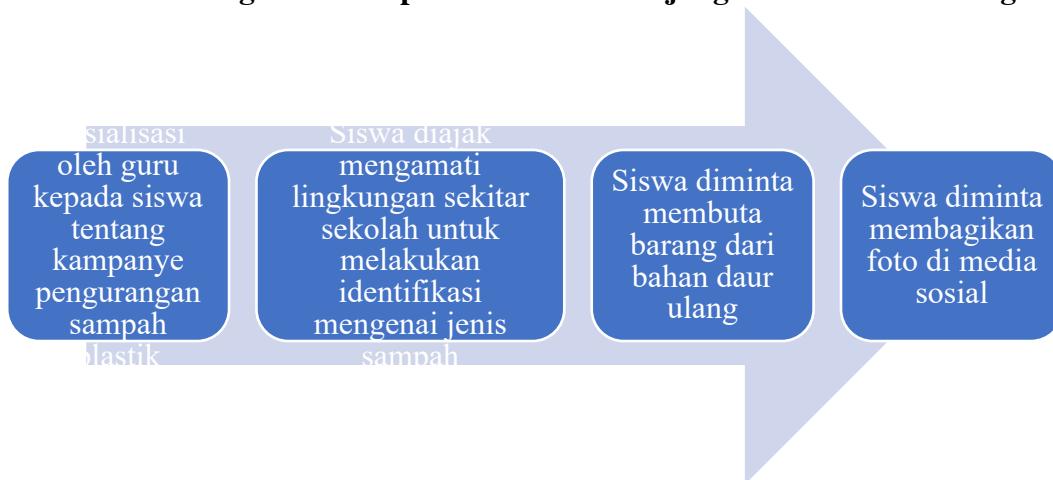
Pelaksanaan kurikulum dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini implementasikan di SDN Tunjungsekar 4 melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Implementasi P5 di SDN Tunjungsekar 4 mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan topik “Berkolaborasi dalam Berkreasi”. Projek ini dilakukan melalui 4 tahap, yang digambarkan pada bagan berikut:



Gambar

2 : Kegiatan 2

**Bagan 1. Tahapan P5 di SDN Tunjungsekar 4 Kota Malang**



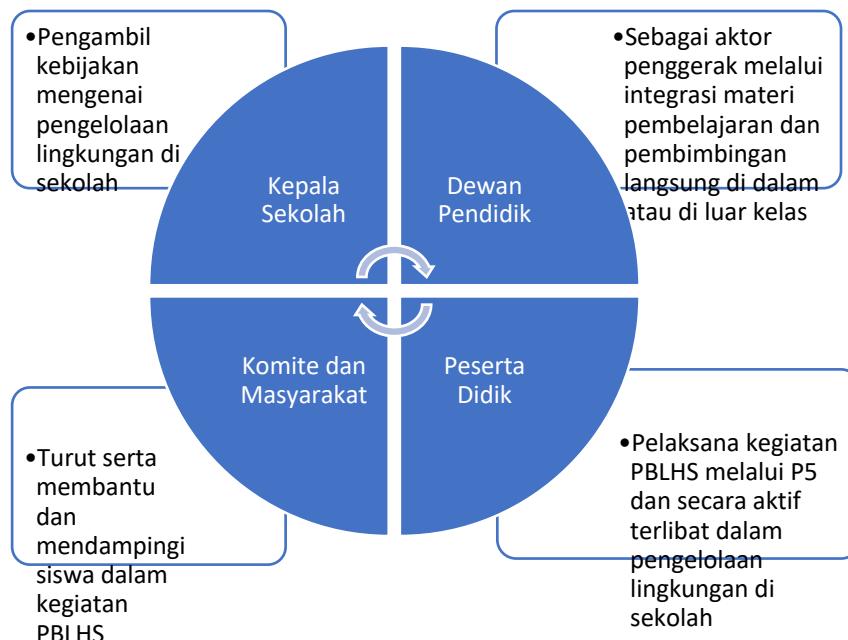
Sumber: Olahan Penulis, 2025

Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di SDN Tunjungsekar 4 ini merupakan bentuk aksi nyata sekolah dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Melalui P5 ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa untuk peduli lingkungan. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat siswa menjadi salah satu agen perubahan bangsa. Sayangnya, P5 ini sudah tidak diberlakukan lagi pada tahun ajaran 2025/2026 ini dan digantikan dengan 8 dimensi profil lulusan (Permendikdasmen, 2025).

#### **Komitmen Sekolah dalam Gerakan PBLHS**

Gerakan PBHLS merupakan aksi bersama secara sukarela yang dapat dilakukan oleh sekolah, pendidik, komite, peserta didik serta masyarakat. Semua warga sekolah menjalankan perannya masing-masing. Sinergitas dari seluruh warga sekolah ini menjadi tolak ukur keberhasilan Gerakan PBLHS (Maulidiawati, 2025). Secara detail peran masing-masing aktor dalam Gerakan PBLHS dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan 2. Peran Aktor dalam Gerakan PBLHS**

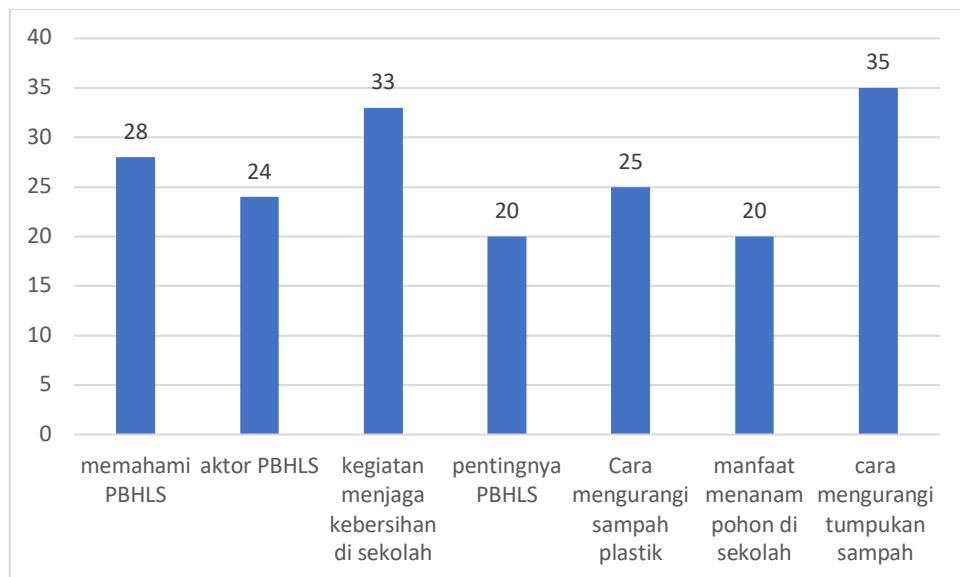


Sumber: diolah penulis, 2025.

Komitmen sekolah tidak hanya terpaku pada Gerakan PBLHS dalam hal ini melalui P5 saja, akan tetapi ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari. Bukti gerakan ini diimplementasikan melalui adanya piket siswa untuk membersihkan ruangan kelas, siswa dibiasakan membuang sampah sesuai jenisnya, menggunakan kotak makanan dan botol minuman, menjaga kelestarian tanaman dan lingkungan sekolah, dan adanya kerja bakti setiap hari Jumat. Melalui pembiasaan ini menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Karakter lingkungan siswa di SDN Tunjungsekar 4 ini relatif sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta pengabdian. Siswa telah memahami Gerakan PBHLS dan mereka mampu mengimplementasikannya di sekolah melalui kegiatan menjaga kebersihan di sekolah. Selain itu, siswa juga memahami cara-cara mengurangi sampah seperti penggunaan tumbler, kotak makan dan memanfaatkan bahan daur ulang menjadi produk baru yang bermanfaat. Secara detail hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. Pemahaman Siswa Tentang Gerakan PBLHS**



Sumber: diolah penulis, 2025.

## SIMPULAN

Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Melalui Gerakan PBLHS telah diimplementasikan di SDN Tunjungsekar 4 melalui P5 yang mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dan topik berkolaborasi dalam berkreasi. Setiap aktor telah menjalankan perannya dalam mendukung gerakan ini sehingga pada akhirnya berdampak pada penumbuhan karakter lingkungan siswa. Hal ini diwujudkan juga dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga pemahaman siswa mengenai pengelolaan lingkungan sekolah dinilai baik karena siswa telah memahami gerakan PBLHS dan mempraktikan dalam kegiatan rutin di sekolah. Tantangan ke depan implementasi Gerakan PBHLS ini adalah inovasi sekolah dalam membuat kebijakan ataupun kegiatan yang mendukung tata kelola lingkungan berkelanjutan, serta perlunya kerjasama dan kolaborasi lintas aktor untuk mendorong terwujudnya gerakan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tentu dengan dukungan berbagai pihak. Kami sampaikan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian (BPPM) FISIP Universitas Bawijaya, untuk skema pendanaan pengabdian internal. Ucapan terimakasih selanjutnya kami sampaikan kepada mitra pengabdian yakni Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 4 beserta seluruh guru kelas dan tenaga administrasi. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada asisten mahasiswa Kezia, Eka, Bela dan Ridwan atas kerja keras dan kontribusi aktif pelaksanaan pengabdian ini. Tak lupa, untuk keluarga atas semua motivasi, dukungan dan kontribusi positifnya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- (Ed), M. N. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ferry Widodo, L. D. (2025, Agustus 21). *mongabay.co.id*. Diambil kembali dari mongabay.co.id: <https://mongabay.co.id/2025/08/21/opini-jalan-pajang-menuju-keadilan-ekologis/>
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 65-76.

- IPCC. (t.thn.). [https://www.ipcc.ch.](https://www.ipcc.ch/) Diambil kembali dari [https://www.ipcc.ch:](https://www.ipcc.ch/) <https://www.ipcc.ch/sr15/>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Maulidiawati, E. R. (2025). Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya LingkunganHidup di Sekolah (PBLHS) untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN Sukasari. *Action Research Journal indonesia (ARJI)*, 426.
- Mohammad Rizal, Y. C. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MELALUI METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 234.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikdasmen. (2025). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikdasmen.
- PermenLHK. (2019). *PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN NOMOR P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah*. Jakarta: PermenLHK.
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). (2024, September 2). Diambil kembali dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com): <https://www.kompasiana.com/sayyidahmad6411/66d5d6f1ed641515773b7214/mengupas-isu-lingkungan-kota-malang-dari-pengelolaan-sampah-hingga-krisis-iklim>.